

INTISARI

ISPA (infeksi saluran pernapasan akut) merupakan infeksi akut yang melibatkan organ saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah. ISPA turut berperan dalam pemicu utama kematian di dunia, terutama pada anak balita, serta memiliki angka tertinggi morbiditas pada balita dibandingkan pada kelompok usia lainnya. Terdapat beberapa faktor yang memberi pengaruh kasus infeksi saluran pernapasan akut pada balita. Kajian ini bertujuan guna mencari tahu faktor yang turut memengaruhi kejadian infeksi saluran pernapasan akut dan faktor mana yang paling memengaruhi kejadian ISPA di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Kajian analitis observasional mempergunakan pendekatan *cross sectional*. Kajian ini pengambilan sampelnya mempergunakan *purposive sampling* sejumlah 36 partisipan. Pengujian mempergunakan distribusi frekuensi, pengujian statistik *chi square* dengan kepercayaan sejumlah 95% ($\alpha = 0,05$) dan regresi logistik guna menetapkan faktor yang paling berpengaruh.

Hasil kajian ini memperlihatkan bila status imunisasi, ventilasi hunian, dan kepadatan hunian memengaruhi kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada balita, serta ventilasi rumah ialah faktor yang paling mempengaruhi kasus ISPA pada balita.

Sesuai pengujian statistik *chi square*, menyimpulkan bila ada keterkaitan penting pada status imunisasi ($p = 0,029$, OR = 6,000, 95% CI = 1,319-27,287), kepadatan hunian ($p = 0,048$, OR = 5,357, 95% CI = 1,237-23,208), dan ventilasi rumah ($p = 0,032$, OR = 6,120, 95% CI = 1,394-26,876) dengan kejadian ISPA. Uji multivariat dengan regresi logistik didapatkan ventilasi udara merupakan predictor ISPA pada balita didapatkan ventilasi rumah (p value = 0,048, Exp (B) = 4,876, 95% CI = 1,015-23,049)

Kata Kunci : ISPA, Balita, Status Gizi, Status Imunisasi, Berat Badan Lahir Rendah, Kepadatan Hunian, Ventilasi Rumah